

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup adalah serangkaian kegiatan atau aktifitas ekonomi. Manusia adalah makhluk sosial yang sangat membutuhkan sesuatu dalam kehidupannya. Salah satu bagian yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia adalah sektor ekonomi. Ekonomi adalah kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kegiatan utama dalam ekonomi meliputi produksi, distribusi dan konsumsi.¹ Konsumsi merupakan suatu bentuk perilaku ekonomi yang asasi dalam kehidupan manusia. Dalam ilmu ekonomi secara umum, menyebutkan bahwa konsumsi adalah perilaku seseorang untuk menggunakan dan memanfaatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam teori ekonomi konvensional, hal terpenting dalam konsumsi yaitu bagaimana konsumen mengalokasikan pendapatan untuk membelanjakan atas produk atau jasa dan menjelaskan keputusan alokasi tersebut dalam menentukan permintaan yang diinginkan.² Konsumsi mempunyai peran penting di dalamnya serta mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap stabilitas perekonomian. Semakin tinggi tingkat konsumsi, semakin tinggi tingkat perubahan kegiatan ekonomi dan perubahan dalam pendapatan nasional suatu negara.³ Konsumsi keluarga merupakan salah satu kegiatan ekonomi keluarga untuk memenuhi berbagai kebutuhan barang dan jasa. Dari komoditi yang dikonsumsi itulah akan mempunyai kepuasan tersendiri. Oleh karena itu, konsumsi seringkali dijadikan salah satu indikator kesejahteraan keluarga.⁴

¹ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997). 40.

² Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia, *Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada bekerja sama dengan BI), 10.

³ Arlinda Nidia Corinna, "Pola Perilaku Konsumsi Generasi Millennial terhadap Produk Fashion Perspektif Monzer Kahf : Studi Kasus Mahasiswi Universitas Airlangga", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 6, No. 2 (Februari, 2019), 319.

⁴ Baginda Parsaulian, "Analisis Konsumsi Masyarakat Indonesia", *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol. 1, No. 2 (Januari, 2013), 4.

Berbagai negara mengalami ketidakstabilan di sektor ekonomi akibat krisis yang telah ditimbulkan oleh pandemi COVID-19 yang telah berlangsung sejak awal tahun 2020 sebagai wabah yang mematikan, tak terkecuali Indonesia. Penyebaran virus corona yang luas dan cepat membuat pemerintah bereaksi dengan membatasi mobilitas dan interaksi masyarakat, pabrik dan kantor ditutup, sekolah diliburkan, restoran tidak menerima makan-minum di tempat, dan sebagainya. Segala aktivitas yang membuat orang berkumpul menjadi tabu.⁵

Menteri Keuangan juga menyatakan bahwa wabah corona akan memperlambat laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tercatat bahwa pada kuartal II 2020 pertumbuhan ekonomi melambat dan berkontraksi hingga minus 5,32 persen secara tahunan.⁶ Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, kini angka kemiskinan Indonesia kembali menyentuh angka 10,19 persen pada September 2020. Jumlah penduduk miskin Indonesia bertambah 2,76 juta orang bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Peningkatan jumlah penduduk miskin ini terjadi lantaran pandemi menyebabkan banyak kegiatan perekonomian tidak bisa berjalan seperti biasa, sehingga pendapatan masyarakat pun tertekan.⁷

Ketidakstabilan kondisi perekonomian akibat pandemi ini semakin dirasakan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya rumah tangga karena kontraksi terdalam dialami sektor konsumsi rumah tangga.

Selanjutnya konsumsi rumah tangga berperan sebagai penopang utama perekonomian nasional yang melambat secara signifikan, dimana pada akhirnya memengaruhi kinerja industri dan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).⁸ Menghadapi situasi ini tentunya akan membuat

⁵ Fauzan Bahamantio Fajrin, "Pengaruh Gaya Hidup dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Konsumsi Islami pada New Normal (Studi Kasus Masyarakat Muslim Usia Produktif di Surabaya)", *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, Vol. 4, No.2 (2021), 163.

⁶ Peter Garlans Sina, "Ekonomi Rumah Tangga di Era Pandemi Covid-19", *Journal Of Management (SME's)* Vol. 12, No. 2 (2020), 240.

⁷ Khotim Fadli, "Analisis Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Penerima Bantuan Sosial pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Education and development*, Vol. 9, No.3 (Agustus, 2021), 110.

⁸ Rais Bahtiar, "Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM", (Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 2020), 67.

pelaku ekonomi rumah tangga mengalami kondisi mengkhawatirkan karena tanpa dukungan penghasilan maka kebutuhan hidup untuk menjalankan protokol kesehatan juga terganggu.

Tanpa disadari, kondisi ekonomi yang semakin sulit membuat pelaku ekonomi rumah tangga dihadapkan pada situasi tetap diam seperti petunjuk protokol kesehatan ataukah mengambil langkah inisiatif bekerja apa saja untuk mendapatkan nafkah hidup. Dari segala faktor yang ada maka semuanya berdampak, salah satunya sektor pariwisata dan perdagangan.⁹

Dengan melihat data pertumbuhan ekonomi Indonesia yang menurun dan berkorelasi dengan daya beli masyarakat yang juga menurun, maka industri makanan dan minuman perlu melakukan adaptasi supaya ketahanan pangan lebih terasa. Atas dasar menurunnya daya beli masyarakat maka perlu diimbangi dengan berbagi stimulus dari pemerintah dengan tujuan perekonomian mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Cara yang dilakukan adalah menyiapkan dana sekitar Rp 677,2 triliun untuk program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Program tersebut salah satunya bertujuan untuk menjaga daya beli masyarakat di tengah penurunan pendapatan akibat Corona.¹⁰

Pendapatan adalah suatu bentuk balas jasa terhadap seseorang yang telah menyumbangkan tenaga maupun pikiran yang telah dicurahkan sehingga mendapatkan suatu timbal balik. Pendapatan merupakan hasil dari individu atau kelompok yang telah mencapai suatu kegiatan ekonomi selama beberapa jangka waktu tertentu. Hukum Engel menyatakan bahwa semakin kecil pendapatan, maka semakin besar bagian dari pendapatan yang digunakan untuk konsumsi pangan.¹¹

⁹ Khotim Fadli, "Analisis Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Penerima Bantuan Sosial pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Education and development*, Vol. 9, No.3 (Agustus, 2021), 112.

¹⁰ Nurlaila Hanum, "Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa", *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 2 (Oktober, 2017), 108.

¹¹ Khotim Fadli, "Analisis Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Penerima Bantuan Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19", 114.

Dan sebaliknya, semakin besar pendapatan, maka semakin kecil bagian dari pendapatan yang digunakan untuk konsumsi pangan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan pola konsumsi masyarakat penerima bantuan sosial pada masa pandemi covid-19. Jadi ketika pendapatan masyarakat bertambah maka pola konsumsi juga berubah atau tingkat konsumsinya bertambah.

Terlepas dari berbagai efek demi efek yang dialami ekonomi rumah tangga, kecerdikan mengelola berbagai sumber daya yang ada dalam rumah tangga menjadi bagian yang tak terpisahkan. Karena dengan kecerdasan mengelola semua sumber daya dalam rumah tangga maka meningkatkan peluang bertahan dalam pandemi wabah COVID-19. Salah satu sumber daya dalam ekonomi rumah tangga yaitu keuangan. Keuangan rumah tangga memainkan peranan penting dalam kesejahteraan sebuah rumah tangga. Oleh karena itu, apa yang sebaiknya dilakukan dan bagaimana melakukannya merupakan hal krusial untuk dilakukan. Membahas tentang menabung tidak dapat terlepas dari pola perilaku keuangan yaitu mengatur pengeluaran. Memangkas pengeluaran yang tidak penting dan memprioritaskan kebutuhan yang penting.¹²

Sejalan dengan perubahan perilaku konsumen, Monzer Kahf yang merupakan seorang guru besar ekonomi Islam dan perbankan kelahiran Suriah mengaitkan kegiatan konsumsi dalam Islam dengan tiga hal yaitu pertama rasionalisme dalam Islam, yang meliputi konsep keberhasilan, skala waktu perilaku konsumen, dan konsep harta. Kedua, konsep Islam tentang barang. Dalam hal ini dua macam istilah yang digunakan dalam Al-Qur'an adalah *at-t.ayyibat* dan *ar-razzàq*. Ketiga, etika konsumsi dalam Islam yang meliputi halal dan baik. Kahf menyatakan bahwa konsumsi dalam Islam berimplikasi pada dua tujuan, yaitu duniawi dan ukhrawi. Baginya, memaksimalkan pemuasan kebutuhan tidaklah dikutuk dalam Islam selama kegiatan tersebut tidak melibatkan hal-hal yang merusak.

¹² Monzer Kahf, "The Islamic Economy: Analytical of The Function of The Islamic Economy System", Terj. Machnul Husein (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 16.

Dalam perspektif Islam, kebutuhan ditentukan oleh kebermanfaatannya.¹³ Pembahasan konsep kebutuhan dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari kajian tentang perilaku konsumen dalam kerangka *Maqasid asy-Syari'ah*. Dimana tujuan syari'ah harus dapat menentukan tujuan perilaku konsumen dalam Islam.

Tujuan syara yang berhubungan dengan makhluk meliputi menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan harta mereka. Setiap hal yang mengandung upaya menjaga lima perkara pokok tersebut adalah kebermanfaatannya. Sebaliknya, setiap hal yang tidak mengandung lima perkara pokok tersebut adalah kerusakan. Lebih jauh lagi, al-Ghazali menekankan pentingnya niat dalam melakukan konsumsi, sehingga tidak kosong dari makna ibadah.¹⁴ Saringan moral bertujuan untuk menjaga kepentingan diri tetap berada dalam batasan kepentingan sosial dengan mengubah preferensi individual menjadi preferensi yang serasi antara individual dan sosial, serta termasuk pula saringan dalam rangka mewujudkan kebaikan dan manfaat. Dalam konteks inilah kita dapat berbicara tentang bentuk-bentuk konsumsi halal dan haram, pelarangan terhadap bermewah-mewahan, konsumsi sosial dan aspek-aspek normatif lainnya.

Konsumsi berlebih-lebihan, yang merupakan ciri khas masyarakat yang tidak mengenal Tuhan. Pemborosan berarti penggunaan harta secara berlebih-lebihan untuk hal-hal yang melanggar hukum dalam hal seperti makanan, pakaian, tempat tinggal atau bahkan sedekah.

Berkaitan dengan pola konsumsi diatas terdapat salah satu desa yang menarik untuk diteliti yaitu Desa Gegesik Kulon terletak di Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon.¹⁵ Selain dikenal dengan wisata karena memiliki agenda khusus untuk melestarikan kesenian dan kebudayaannya. Terlepas dari itu semua, masyarakat di sini pun dikenal agamis karena rutin menyelenggarakan peringatan maulid nabi dan kegiatan keagamaan

¹³ Ika Yunia Fauzia, "Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syariah", (Jakarta: Kencana, 2014), 162.

¹⁴ Isyhar Malija Hakim, "Analisis Komparatif Pemikiran Fahim Khan Dan Monzer Kahf Tentang Perilaku Konsumen", *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2015), 8.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Suyatno selaku perangkat desa pada tanggal 18 Januari 2022.

lainnya. Hal tersebut mempunyai alasan historis tersendiri ada kaitannya dengan Pangeran Gesang atau Ki Gede Gesik yang memiliki garis keturunan Prabu Brawijaya dari Kerajaan Majapahit yang datang dari perjalanan jauhnya menuju Keraton Pakungwati Cirebon untuk selanjutnya ditugaskan oleh Sunan Gunung Jati untuk menetap atau tinggal di Gegesik dan membangun pedukuhan.

Sebelum terjadi pandemi, pola konsumsi masyarakat di sini yaitu dengan metode mengambil dari lahan pertanian untuk kemudian diolah menjadi bahan makanan.¹⁶ Kemudian menurut informasi yang diperoleh dari masyarakat bernama Bapak Adam berusia 45 yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang kekinian seperti kebab dan burger dan sebagai office boy berpendapat bahwa sebelum pandemi roda kehidupan berjalan normal seperti biasanya, kegiatan bebas dilakukan semauanya serta dari segi pendapatan juga masih menjanjikan keuntungan yang disa dipergunakan untuk kebutuhan konsumsi rumah tangganya. Pendapat serupa dilontarkan oleh Bapak Kadi yang bekerja sebagai pedagang es keliling serta petugas yang memandikan jenazah berumur 43 tahun mengatakan segala kebutuhannya masih tercukupi dengan baik dengan masih bisa merealisasikan keinginannya dikarenakan keuangan stabil.

Kondisi masyarakat di tengah pandemi sendiri mengalami perubahan pola konsumsi, masyarakat yang lebih sering berbelanja secara daring mengalami pertumbuhan cukup pesat di masa pandemi Covid-19, salah satunya yang paling terlihat dampaknya adalah perubahan perilaku belanja konsumen.¹⁷ Hal serupa dirasakan oleh Bapak Adam dan Bapak Kadi, mereka lebih mengutamakan aturan prokes dari pemerintah dengan lebih memprioritaskan pada kebutuhan pokok dengan cara cerdas mengelola keuangan keluarga. Disamping itu adanya pandemi ini memberikan dampak yang luar biasa terhadap kelangsungan hidup bahkan terjadi ketakutan tersendiri. Ditambah ketidakmerataan bantuan sosial dan sejenisnya yang mana mengakibatkan beratnya kondisi hidup tetapi terlepas dari itu semua

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Adam selaku masyarakat desa pada tanggal 16 Februari 2022.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Kadi selaku masyarakat desa pada tanggal 16 Februari 2022.

masih membawa keyakinan masing-masing untuk tetap bersyukur apa yang ada. Munculnya perubahan perilaku konsumen pada masa pandemi sebagai bentuk adaptasi yang sedang dihadapi saat ini. Perubahan perilaku konsumen terjadi sebab adanya dorongan dari perubahan kondisi yang memaksa masyarakat beradaptasi dengan kondisi.

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, maka Desa Gegesik Kulon harus melakukan suatu pola konsumsi yang merata dan sehat di tengah pandemi yang dimana penghasilan dan pekerjaan tidak tetap dan bahkan tidak ada sama sekali. Atas kondisi dan situasi yang mengharuskan masyarakat untuk beradaptasi sesuai dengan protokol kesehatan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pola Konsumsi Masyarakat Desa Gegesik Kulon Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon Di Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Teori Perilaku Konsumsi Dan Maqasid Asy-Syari’ah”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian dapat dijelaskan menjadi beberapa hal, di antaranya sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah
 - a. Wilayah Kajian

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pola konsumsi masyarakat Desa Gegesik Kulon di tengah pandemi covid-19 dalam tinjauan teori perilaku konsumsi serta bagaimana pandangan Maqasid asy-Syari’ah terhadap pola konsumsi masyarakat di tengah pandemi covid-19.

- b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif.¹⁸ Penelitian kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya, menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu masalah yang

¹⁸ Ahmad Muri Yusuf, “Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan”, (Jakarta: Kencana, 2017), 43.

dihadapi, baik berupa gambar, kata atau peristiwa-peristiwa serta dalam *natural settings*. Tujuan penelitian ini pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian dan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data-data dari Masyarakat Desa Gegesik Kulon terkait dengan pola konsumsi di tengah pandemi covid-19 dalam perspektif teori perilaku konsumsi Islam Monzer Kahf dan Maqasid asy-Syariah.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan naturalistik, penelitian naturalistik biasanya digunakan untuk pada tempat yang alamiah dan peneliti tidak membuat perlakuan karena dalam pengumpulan data peneliti bersifat *emic* atau berdasarkan pandangan sumber data bukan pandangan peneliti.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini yaitu permasalahan deskriptif. Permasalahan deskriptif sendiri adalah permasalahan dengan variabel mandiri baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Dalam penelitian ini, peneliti tidak membuat perbandingan variabel satu dengan sampel lain, hanya mencari variabel satu dengan variabel lain.

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dilakukan secara fokus, maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan analisis mengenai pola konsumsi masyarakat di tengah pandemi. Untuk konsumsinya sendiri difokuskan pada konsumsi rumah tangga selama pandemi COVID-19.
- b. Narasumber yang diambil dalam penelitian ini hanya dari pihak Masyarakat Desa Gegesik Kulon.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola konsumsi masyarakat Desa Gegesik Kulon Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon di tengah Pandemi Covid-19 dalam tinjauan teori perilaku konsumsi ?
2. Bagaimana pandangan Maqasid asy-Syari'ah terhadap pola konsumsi masyarakat Desa Gegesik Kulon Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon di tengah Pandemi Covid-19 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola konsumsi masyarakat Desa Gegesik Kulon Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon di tengah Pandemi Covid-19 dalam tinjauan teori perilaku konsumsi.
2. Untuk mengetahui pandangan Maqasid asy-Syari'ah terhadap pola konsumsi masyarakat Desa Gegesik Kulon Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon di tengah Pandemi Covid-19

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi peneliti sekaligus sebagai pelaksanaan tugas akademik, yakni untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum pada fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 - b. Menyumbangkan gagasan dan pemikiran bagi pihak-pihak terkait, khususnya Desa Gegesik Kulon dan desa lain sebagai bahan evaluasi agar terciptanya masyarakat desa yang paham akan makna ibadah di dalam konsumsi.

- c. Pengembangan teori dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi kalangan akademisi lainnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah sarana informasi, saran dan referensi bagi masyarakat desa Gegesik Kulon dalam meningkatkan kesadaran dalam mengatur pola konsumsi.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, terkait pola perilaku konsumsi perspektif Monzer Kahf. Untuk menghindari adanya kesamaan dengan penelitian sebelumnya, maka diperlukan adanya perbandingan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan peneliti lakukan. Sekaligus sebagai bahan acuan dan dapat dijadikan sebagai pedoman dasar penelitian. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang erat kaitannya dengan penelitian peneliti saat ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zahidatul Amanah yang berjudul “Perilaku Konsumsi Islam Pemikiran Monzer Kahf: Studi Kasus di Perumahan Taman Suko Asri Sidoarjo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsumsi masyarakat Perumahan Taman Suko Asri Sidoarjo. Dan untuk mengetahui perilaku konsumsi masyarakat Perumahan Taman Suko Asri Sidoarjo dalam perspektif teori konsumsi islam Monzer Kahf. Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa masyarakat Perumahan Taman Suko Asri Sidoarjo sebagian masih bersikap konsumtif yang terlalu mengikuti hawa nafsu dalam memenuhi keinginan. Sedangkan dalam perspektif teori konsumsi Islam Monzer Kahf masih bersikap israf atau tabzir. Karena menurut

hawa nafsu tanpa memperdulikan manfaat yang ditimbulkan dari barang yang dibeli.¹⁹

Persamaan penelitian yang dilukan oleh Zahidatul dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan variabel perilaku konsumsi masyarakat perspektif Monzer Kahf. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada saat ini yakni dari variabel pola konsumsi masyarakat desa di tengah pandemi COVID-19 dan tinjauan Maqashid Syariah. Sedangkan pada penelitian sebelumnya membahas mengenai pola konsumsi di Perumahan saja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rofi'ah yang berjudul "Perilaku Konsumsi Siswa-siswi di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dalam Perspektif Hukum Islam". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan perilaku siswa siswi Madrasah Aliyah Nurul Ummah dengan pengetahuan ajaran islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumsi siswa siswi Madrasah Aliyah Nurul Ummah telah sesuai dengan ajaran Islam yakni siswa siswi tidak berperilaku israf (boros) dan juga tidak bakhil.²⁰

Persamaan penelitian yang dilakukan Rofi'ah dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan variabel perilaku konsumsi. Sedangkan perbedaan pada penelitian sebelumnya yaitu membahas perilaku konsumsi dalam perspektif Monzer Kahf dan tinjauan Maqashid Syariah serta objek yang dituju pun berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Isyhar Malija Hakim yang berjudul "Analisis Komparatif Pemikiran Fahim Khan dan Monzer Kahf Tentang Perilaku Konsumen". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara komprehensif perihal Perilaku Konsumen berdasarkan pemikiran Fahim Khan dan Monzer Kahf. Serta untuk

¹⁹ Zahidatul Amanah, "Perilaku Konsumsi Islam Pemikiran Monzer Kahf: Studi Kasus di Perumahan Taman Suko Asri Sidoarjo", *Skripsi* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2014), 74.

²⁰ Rofi'ah, "Perilaku Konsumsi Siswa-siswi di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dalam Perspektif Hukum Islam", *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), 78.

mengetahui persamaan dan perbedaan tentang Perilaku Konsumen dari kedua tokoh Ekonomi Islam tersebut serta faktor penyebab terjadinya perbedaan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut Fahim Khan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertimbangan dan pengambilan keputusan seorang konsumen dalam berperilaku yang semuanya saling berhubungan yaitu pendidikan, agama, lingkungan sosial di sekitar, budaya, adat dan juga tradisi. Beliau menyusun kerangka konsumsi seorang muslim ke dalam dua bentuk konsumsi, yaitu konsumsi untuk kebutuhan dunia dan konsumsi pada jalan Allah serta konsumsi untuk kebutuhan saat ini dan yang untuk dikonsumsi nanti. Sedangkan menurut Monzer Kahf ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen, yaitu 1) faktor eksoyogen: meliputi pendapatan, selera, teknologi, kesehatan lingkungan, kebudayaan, agama dan legalitas serta 2) endogenus: meliputi informasi harga produk di pasar dan keberadaan barang substitusi serta komplementer di pasar. Kahf menyatakan bahwa rasionalisme Islam sebagai alternatif yang konsisten dengan nilai-nilai Islam. Selanjutnya Konsep Kebutuhan Islami dan Alokasi Sumber Kebutuhan milik Fahim Khan serta Konsep Islam Tentang Barang dan Etika Konsumsi Islam milik Monzer Kahf adalah sama. Eksplorasi pemikiran dari kedua tokoh pada konteks ini secara tidak langsung bermuara pada penjelasan mengenai prinsip, etika dan tuntunan mengenai kegiatan konsumsi. Sedangkan latar belakang pendidikan menjadikan Fahim Khan dan Monzer Kahf memiliki spesialisasi dalam ilmu ekonomi yang berbeda. Perbedaan spesialisasi inilah yang menyebabkan terjadinya perbedaan pemikiran mereka berdua dalam mengeksplorasi kajian mengenai perilaku konsumen.²¹

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Isyhar dengan peneliti yakni sama-sama menggunakan variabel perilaku konsumen

²¹ Isyhar Malija Hakim, "Analisis Komparatif Pemikiran Fahim Khan dan Monzer Kahf tentang Perilaku Konsumen", 165.

perspektif Monzer Kahf. Sedangkan perbedaan pada penelitian sebelumnya yaitu membahas studi komparatif tokoh ekonomi islam, sementara peneliti menggunakan variabel pola konsumsi desa di tengah pandemi COVI-19 dengan tinjauan Maqashid Syariah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Arlinda Nidia Corinna yang berjudul “Pola Perilaku Konsumsi Generasi Milineal terhadap Produk Fashion Perspektif Monzer Kahf: Studi Kasus Mahasiswi Universitas Airlangga”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola perilaku konsumsi muslimah generasi milenial khususnya mahasiswi Universitas Airlangga terhadap produk fashion perspektif Monzer Kahf. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa prinsip konsep islam tentang barang terutama pemaknaan individu terhadap produk fashion masih sesuai dengan kajian teori Monzer Kahf, trendsetter bukanlah hal utama yang mempengaruhi individu untuk mengkonsumsi produk fashion. Senantiasa mengkonsumsi hanya sesuai kebutuhan, agar terhindar pula dari riya.²²

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Arlinda dengan peneliti yakni sama-sama menggunakan variabel pola perilaku konsumsi perspektif Monzer Kahf. Sedangkan perbedaan pada penelitian sebelumnya yaitu variabel generasi milineal dan produk fashion, sementara peneliti membahas variabel masyarakat desa ditengah pandemi COVID-19 dengan tinjauan Maqashid Syariah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Fitriyani dalam jurnalnya “Menyikapi Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat pada Masa Pandemi COVID-19”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan memilih berbelanja online akan lebih efektif karena tidak perlu meninggalkan rumah. Pengeluaran belanja pada masa pandemic melalui online maupun offline pun meningkat. Meskipun mengeluarkan uang lebih

²² Arlinda Nidia Corinna, “Pola Perilaku Konsumsi Generasi Milineal terhadap Produk Fashion Perspektif Monzer Kahf: Studi Kasus Mahasiswi Universitas Airlangga”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 6, No. 2 (Februari, 2019), 328.

namun manfaat yang didapatkan melalui media online dan jenis katagorinya terkesan nyaman dan mudah di mata masyarakat. Namun budaya lingkungan masyarakat untuk keluar rumah meskipun di masa pandemi tetap saja ada, manfaat positif untuk mengurangi rasa bosan warga di rumah mereka pergi ngumpul-ngumpul di tempat rekreasi/nongkrong di cafe sementara dari sisi negative meskipun tetap dengan protok kesehatan namun mereka tetap hati-hati tentang penularan covid.²³

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ika Fitriyani dengan peneliti yakni sama-sama menggunakan variabel pola konsumsi masyarakat di masa pandemi covid-19. Sedangkan perbedaan pada penelitian sebelumnya yaitu variabel pemikiran konsumsi perspektif Monzer Kahf dan tinjauan Maqashid Syariah.

F. Kerangka Pemikiran.

Teori konsumsi yang dikemukakan oleh Keynes yang ditunjukkan dalam bukunya *The General Theory of Employment, Money and Interest*. Keynes membuat fungsi konsumsi sebagai pusat teori fluktuasi ekonominya dan teori ini telah memainkan peran penting dalam analisa makro sampai saat ini. Keynes menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi yang dikeluarkan oleh seluruh rumah tangga dalam perekonomian tergantung kepada pendapatan yang diterima oleh mereka. Makin besar pendapatan yang mereka terima maka makin besar pula konsumsi adalah dimana sebagian saja dari pendapatan yang mereka terima akan digunakan untuk pengeluaran konsumsi. Konsumsi terbagi dua yakni konsumsi rutin dan konsumsi sementara. Konsumsi rutin adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa yang secara terus menerus di keluarkan selama beberapa tahun. Konsumsi sementara adalah setiap tambahan yang tidak terduga terhadap konsumsi rutin. Konsumsi adalah bagian dari pendapatan yang dibelanjakan untuk pembelian barang-barang dan jasa-jasa guna mendapatkan kepuasan dan memenuhi kebutuhan.

²³ Ika Fitriyani, "Menyikapi Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat pada Masa Pandemi COVID-19", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1 (2021), 24.

Kebutuhan manusia relatif tidak terbatas sementara sumber daya yang tersedia sangat terbatas, hal ini mengakibatkan manusia dalam memenuhi setiap kebutuhannya akan berusaha memilih alternatif yang paling menguntungkan dirinya. Lebih lanjut timbulnya perilaku konsumen karena adanya keinginan memperoleh kepuasan yang maksimal dengan berusaha mengkonsumsi barang dan jasa sebanyak-banyaknya, tetapi mempunyai keterbatasan pendapatan.²⁴

Pola konsumsi merupakan susunan kebutuhan seseorang terhadap barang dan jasa yang akan dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu, yang dipenuhi dari pendapatannya. Pola konsumsi tiap orang berbeda-beda. Orang yang pendapatannya tinggi berbeda pola konsumsinya dengan orang yang berpendapatan menengah, berbeda pula dengan orang yang berpendapatan rendah. Perbedaan pola konsumsi tiap orang tidak hanya dipengaruhi tinggi rendahnya pendapatan, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, lingkungan, usia, gaya hidup, pekerjaan dan kondisi sosial budaya masyarakat. Dalam menyusun pola konsumsi, pada umumnya akan mendahulukan kebutuhan pokok. Dengan kata lain kebutuhan yang kurang atau tidak mendesak akan ditunda dalam pemenuhannya sebelum terpenuhinya kebutuhan pokok. Pola konsumsi seseorang akan membawa dampak terhadap keadaan kesehatannya terutama kandungan gizinya dengan keadaan kesehatan seseorang merupakan gambaran dari apa yang dikonsumsinya dalam jangka waktu yang lama. Hal tersebut sejalan dengan pola konsumsi yang sangat penting artinya dalam menentukan konsumsi makanan bergizi untuk menunjang kesehatan tubuh.²⁵

Adanya covid 19 membuat pemerintah mengeluarkan aturan baru yakni menerapkan *new normal*, kebiasaan atau normal baru adalah suatu kondisi yang mengharuskan kita untuk mengubah cara hidup lama menjadi baru agar bisa menjalankan kegiatan di tengah pandemi covid 19 dengan

²⁴ Rasyid Sanjani P, "Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa Indekost di Kota Makassar", *Skripsi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 8.

²⁵ Ririn Indah Setywati, "Hubungan Antara Pola Konsumsi Makanan dan Tingkat Konsumsi Gizi dengan Status Anak Gizi di Panti Asuhan", *Skripsi* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2006), 18.

aman.²⁶ Salah satu anjuran pemerintah tersebut juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya perubahan perilaku konsumsi. Berubahnya kebiasaan belanja secara offline menjadi online merupakan salah satu contoh perubahan perilaku konsumsi yang terjadi semenjak diterapkannya *new normal*. Menurut situs katadata.co.id menyebutkan bahwa adanya kenaikan sebesar 44% belanja secara online (bahan pokok) selama pandemi berlangsung.

Perilaku konsumsi merupakan sebuah kegiatan yang memiliki pergerakan dinamis, hal ini berarti perilaku seorang konsumen selalu berubah dan bergerak dari waktu ke waktu.²⁷ Terdapat perbedaan-perbedaan yang dasar antara perilaku konsumsi dalam Islam dengan perilaku konsumsi secara konvensional. Perbedaan tersebut menyangkut dasar-dasar seperti motif dan tujuan dalam melakukan kegiatan konsumsi. Terdapat tiga nilai dalam perilaku konsumsi Islam yang tidak terdapat dalam konvensional yakni, percaya bahwa hari kiamat nyata adanya, jumlah kekayaan yang dimiliki tidak bisa menjadi tolak ukur kesuksesan dalam Islam, kedudukan harta merupakan sebuah anugerah dari Allah SWT.

Dalam konsumsi, seorang muslim harus memperhatikan kebaikan sesuatu yang akan dikonsumsi.²⁸ Para fuqaha' menjadikan memakan hal-hal yang baik ke dalam empat tingkatan. Pertama, wajib, yaitu mengonsumsi sesuatu yang dapat menghindarkan diri dari kebinasaan dan tidak mengonsumsi kadar ini padahal mampu yang berdampak pada dosa. Kedua, sunnah, yaitu mengonsumsi yang lebih dari kadar yang menghindarkan diri dari kebinasaan dan menjadikan seorang muslim mampu shalat dengan berdiri dan mudah berpuasa. Ketiga, mubah, yaitu sesuatu yang lebih dari yang sunnah sampai batas kenyang. Keempat, konsumsi yang melebihi batas kenyang, yang dalam hal ini terdapat dua pendapat, ada yang mengatakan makruh yang satunya mengatakan haram.

²⁶ Resa Hadi Suwoso, "Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa, Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences", Vol. 1, No. 1 (Oktober, 2020), 38.

²⁷ Saputra Adiwijaya, "Bergesernya Pola Konsumsi Masyarakat Sebagai Dampak dari Mewabahnya Virus Corona", *Jurnal Sosiologi*, Vol III, (Desember, 2020), 48.

²⁸ Almizan, "Konsumsi Menurut Ekonomi Islam dan Kapitalis", *Al Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan)*, Vol. 1, No. 1, 18.

Konsumsi bagi seorang muslim hanya sekedar perantara untuk menambah kekuatan dalam mentaati Allah, yang ini memiliki indikasi positif dalam kehidupannya.

Dari konsep penelitian yang telah disebutkan diatas, maka dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut.

Tabel 1.1: Kerangka Pemikiran



G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara kerja untuk mengumpulkan data dan kemudian mengolah data sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian.²⁹ Penelitian ini merupakan penelitian yang dapat memecahkan permasalahan melalui gambaran secara menyeluruh dan sistematis dan berdasarkan fakta yang berkaitan dengan Pola Konsumsi Masyarakat Desa Gegesik Kulon Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon Di Tengah Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Teori Perilaku Konsumsi Islam Perspektif Monzer Kahf dan Maqasid asy-Syariah.

1. Lokasi Penelitian

²⁹ Sugiyono, "Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2019), 3.

Lokasi yang menjadi objek penelitian kali ini adalah Desa Gegesik Kulon Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon, balai desanya berada di Jalan Ki Kuwu No. 02 Kode Pos 45164.

2. Metode dan Pendekatan Penelitian

a. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif yang merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.³⁰

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan empiris yang menggambarkan kondisi yang dilihat di lapangan secara apa adanya.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan kumpulan dari banyak hal yang diperoleh dengan mencari dan mengamati berbagai sumber, terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data yang paling utama sekaligus sumber yang dianggap terpenting. Adapun yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data hasil wawancara, dokumentasi dan observasi langsung secara mendalam kepada pihak masyarakat Desa Gegesik Kulon Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon.
- b. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal dan sumber data lainnya yang ada hubungannya dengan pembahasan judul proposal sebagai bahan acuan atau rujukan. Sumber data sekunder untuk buku yaitu Ekonomi Islam: Telaah Analitik Terhadap Fungsi dan Sistem Ekonomi Islam (Terjemahan) karya Monzer Kahf yang diterjemahkan oleh Machnul Husein.

4. Teknik Pengumpulan Data

³⁰ Adhi Kusumantri, "Metode Penelitian Kualitatif", (Jakarta: LPSP, 2019), 48.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis agar dapat mendapatkan hasil data yang valid adalah dengan melalui beberapa teknik, diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan.³¹ Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini observasi akan dilakukan secara langsung ke Desa Gegesik Kulon Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon.

b. Wawancara

Wawancara dalam pendekatan kualitatif bersifat mendalam. Wawancara mendalam merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi yang mendalam.³² Wawancara tersebut bertujuan untuk mengetahui pola konsumsi masyarakat desa Gegesik Kulon Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon di tengah pandemi COVID-19.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian disini berupa catatan-catatan kecil, buku-buku dan gambar-gambar yang ditemukan peneliti di lapangan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menemukan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya. Analisis data kualitatif upaya yang

³¹ Sugiyono, "Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", 297.

³² Rully Indrawan, "Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran", (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), 136.

dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilih dan memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

- a. Analisis semua data yang tersedia dari berbagai sumber diantaranya baik berupa wawancara, pengamatan dan lain-lain yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan gambar.
- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Dimana abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap didalamnya.
- c. Penyajian data untuk dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori lainnya.
- d. Langkah selanjutnya adalah verifikasi penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan, yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal yang penting bagi hasil penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memperoleh pembahasan dalam penulisan skripsi dan memberikan kemudahan pemahaman juga gambaran umum kepada pembaca tentang penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti, adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan

Meliputi penelitian secara garis besar yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II: Teori Perilaku Konsumsi Monzer Kahf Dan Maqasid asy-Syari'ah

Berisi uraian secara garis besar mengenai pengertian konsumsi, teori konsumsi konvensional, konsumsi ekonomi Islam, landasan hukum konsumsi, urgensi dan tujuan konsumsi Islam, prinsip dasar konsumsi Islam, pengertian perilaku konsumen, macam-macam perilaku konsumen, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen, biografi Monzer Kahf, teori perilaku konsumsi dan pandangan Maqasid asy-Syari'ah terhadap konsumsi.

3. BAB III: Gambaran Umum Desa Gegesik Kulon Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon

Gambaran umum Desa Gegesik Kulon dari mulai sejarah singkat desa, struktur desa, potensi umum desa dan pola konsumsi masyarakat di tengah pandemi COVID-19 Desa Gegesik Kulon Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon.

4. BAB IV: Pola Konsumsi Masyarakat Desa Gegesik Kulon Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon Di Tengah Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Monzer Kahf dan Maqasid asy-Syari'ah

Meliputi pola konsumsi masyarakat Desa Gegesik Kulon Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon di tengah pandemi COVID-19, pandangan Monzer Kahf terkait teori perilaku konsumsi dan tinjauan Maqasid asy-Syari'ah terhadap konsumsi.

5. BAB V: Penutup

Memuat kesimpulan dan saran dari pembahasan.